

## FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGUNGKAPAN CSR, SEBUAH STUDY EMPIRIS PERUSAHAAN MANUFAKTUR

Kurnia Putri<sup>1</sup>, Fitra Dharma<sup>2</sup>, Dewi Sukmasari<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

<sup>3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung

### Informasi Naskah

---

#### **Update Naskah:**

Dikumpulkan: 23 Maret 2020

Diterima: 20 April 2020

Terbit/Dicetak: 17 Juli 2020

---

### **Keywords:**

CSR, Board of Commissioners, Profitability, Media Exposure, Foreign Ownership

---

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of Board of Commissioners, Profitability, Media Exposure, and Foreign Ownership on CSR disclosure. Population used in this study are manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016-2018, and the samples obtained has 411 observation selected using purposive sampling method in order to obtain samples accordance with the research objectives. Analysis technique used is multiple regression. The result shows that Board of Commissioners, Media Exposure, and Foreign Ownership has a significant positive effect on the Disclosure of Corporate Social Responsibility. While Profitability dosen not affect the Disclosure of Corporate Social Responsibility.*

---

\* Corresponding Author.

Dewi Sukmasari, e-mail : dewi.sukmasari@feb.unila.ac.id

## A. PENDAHULUAN

Informasi saat ini merupakan kebutuhan yang mendasar bagi para investor dan calon investor untuk pengambilan keputusan. Salah satu informasi yang sering diminta untuk diungkapkan perusahaan saat ini adalah informasi tentang *Corporate Social Responsibility*. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sendiri dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan *non-keuangan* berkaitan dengan interaksi organisasi dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya, yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah.

Program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sendiri merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi Pasal 74 Undang-undang No. 40 Tahun 2007. Pasal tersebut berisi tentang Perseroan Terbatas, tanggung jawab sosial, dan lingkungan yang berlaku bagi perseroan yang mengelola atau memiliki dampak terhadap sumber daya alam dan tidak dibatasi kontribusinya serta dimuat dalam laporan keuangan. Industri dan korporasi berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan pula faktor lingkungan hidup. Kini dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata (*single bottom line*), melainkan sudah meliputi aspek keuangan, sosial, dan lingkungan yang biasa disebut sinergi tiga elemen (*triple bottom line*) yang merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan.

Berdasarkan data yang dipublikasikan oleh BPS (2018), menunjukkan bahwa sampah dan limbah telah menjadi permasalahan nasional. Contoh isu lingkungan yang sedang marak diperbincangkan adalah pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh perusahaan industri pulp dan kertas. PT Pindo Deli Pulp And Paper Mills dikabarkan menjadi salah satu sumber kerusakan lingkungan di Karawang, aktivitasnya menyebabkan kerusakan lingkungan dengan tercemarnya udara, air, dan tanah (<https://news.detik.com>). Selain itu pencemaran juga terjadi di Jakarta, terdapat 114 perusahaan manufaktur yang memiliki cerobong asap dengan limbah yang mencemari lingkungan ([mediaindonesia.com](http://mediaindonesia.com)). Contoh-contoh isu lingkungan tersebut menunjukkan rendahnya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan, serta minimnya informasi mengenai tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat.

Perusahaan manufaktur dilihat dari produksinya mau tidak mau akan menghasilkan limbah produksi dan hal ini berhubungan erat dengan masalah pencemaran lingkungan. Proses produksi yang dilakukan perusahaan manufaktur juga mengharuskan mereka untuk memiliki tenaga kerja dibagian produksi dan ini erat kaitannya dengan masalah keselamatan kerja. Selain itu, perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang menjual produk kepada konsumen sehingga isu keselamatan dan keamanan produk menjadi penting untuk diungkapkan kepada masyarakat. Hal-hal inilah yang membedakan perusahaan manufaktur dari perusahaan lainnya misalnya perbankan dan hal ini menjadi alasan yang kuat untuk dilakukannya penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada perusahaan manufaktur. Masalah yang ditimbulkan oleh perusahaan manufaktur mengakibatkan adanya aksi protes yang dilakukan oleh berbagai pihak yang berkepentingan, baik yang bersifat internal seperti karyawan, *shareholder*, ataupun yang bersifat eksternal yakni serikat pekerja, pemasok, konsumen, pesaing, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), dan badan-badan pemerintah (Belkaoui, 1989 dalam Tan *et al.*, 2016).

Berbagai penelitian yang terkait dengan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* perusahaan menunjukkan keanekaragaman hasil. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan CSR adalah dewan komisaris. Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah anggota dewan komisaris yang ada dalam perusahaan. Veronica *et al.* (2010) telah meneliti hubungan ukuran dewan komisaris dengan

pengungkapan CSR, hasilnya bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif secara signifikan terhadap pengungkapan CSR. Namun penelitian Djuitaningsih (2012) menyatakan hasil bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh secara signifikan positif terhadap pengungkapan CSR, yang berarti bahwa besar kecilnya ukuran dewan komisaris tidak dapat menjamin adanya mekanisme pengawasan yang lebih baik dan pengungkapan CSR yang lebih baik.

Profitabilitas juga merupakan faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab perusahaan (CSR). Semakin besar perusahaan menghasilkan profit, maka semakin tinggi pula tingkat pengungkapan CSR-nya, ini disebabkan karena biaya yang dialokasikan untuk pengungkapan CSR juga semakin meningkat. Hal ini didukung hasil penelitian dari Giannarakis (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengungkapan CSR. Tetapi lain halnya dengan hasil penelitian dari Veronica (2010). Mereka berpendapat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab perusahaan (CSR).

Faktor yang mempengaruhi selanjutnya adalah *Media Exposure*, hal ini merupakan pengungkapan nilai baik dari perusahaan melalui kegiatan CSR menggunakan media. Pengkomunikasian CSR melalui media akan meningkatkan reputasi perusahaan di mata masyarakat. Penelitian Tan *et al.* (2016) menunjukkan bahwa *media exposure* berhubungan positif terhadap pengungkapan CSR, namun penelitian dari Amalia (2013) menyimpulkan bahwa *media exposure* tidak berhubungan dengan pengungkapan CSR.

Selain itu, faktor yang mempengaruhi CSR adalah Kepemilikan Asing. Perusahaan merupakan pihak yang dianggap concern terhadap pengungkapan pertanggungjawaban sosial perusahaan. Hal ini juga yang menjadikan dalam beberapa tahun terakhir ini, perusahaan multinasional mulai mengubah perilaku mereka dalam beroperasi demi menjaga legitimasi dan reputasi perusahaan. Penelitian Darus(2013) menunjukkan bahwa kepemilikan asingberhubungan positif terhadap pengungkapan CSR, namun penelitian dari Nugroho (2015) menyimpulkan bahwa kepemilikan asing tidak berhubungan dengan pengungkapan CSR.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat beberapa variabel-variabel yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) masih memiliki hasil yang berbeda, bahkan bertentangan dengan hasil penelitian yang satu dengan lainnya. Ketidakkonsistensian dari hasil penelitian-penelitian terdahulu, merupakan alasan peneliti mengangkat topik ini untuk diteliti kembali.

## **B. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Stakeholder**

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*-nya. Padamulanya, pemegang saham dianggap sebagai satu-satunya *stakeholder* perusahaan sesuai yang dikemukakan oleh Friedman (1962) dalam Ghazali (2007) yang mengatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan kemakmuran pemiliknya atau sering disebut *profit orientation*, akan tetapi asumsi tersebut dikembangkan lagi oleh Freeman (1983) dalam Ghazali (2007) yang menyatakan ketidaksetujuan dengan pandangan ini dan memperluas definisi *stakeholder* dengan memasukkan sudut pandang yang lebih banyak, termasuk kelompok yang dianggap tidak menguntungkan seperti pihak yang memiliki kepentingan tertentu dan regulator.

Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholder*-nya dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*-nya, terutama yang memiliki kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain. Salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk menjaga hubungan dengan para *stakeholder*-nya adalah dengan pengungkap akan informasi *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pengungkapan

CSR diharapkan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan serta dapat menolong perusahaan agar mendapatkan dukungan dari para *stakeholder* yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

### **Teori Legitimasi**

Dowling dan Pfeffer (1975) menyatakan bahwa Legitimasi adalah hal yang penting dalam organisasi, mengandung batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial serta reaksi-reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan.

Teori legitimasi berfokus pada hubungan antara perusahaan dengan masyarakat. Perwujudan legitimasi dalam dunia bisnis dapat berupa pelaporan kegiatan sosial dan lingkungan perusahaan, diharapkan perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang dengan cara mengungkapkan CSR. Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi dalam lingkungan eksternal yang berubah secara konstan dan perusahaan berusaha meyakinkan bahwa perilaku mereka sesuai dengan norma masyarakat (Michelon dan Parbonetti, 2010).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan CSR**

Semakin banyak dewan komisaris maka semakin mudah terciptanya efektivitas di perusahaan dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan saja tetapi perusahaan harus memberikan manfaat terhadap *stakeholder*-nya, dewan komisaris akan melakukan pengawasan dan mengarahkan direksi untuk membuat perusahaan memberikan manfaat terhadap *stakeholder*-nya sebagai bagian yang mempengaruhi perusahaan, dalam hal ini pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Semakin banyak dewan komisaris maka kualitas dan kuantitas pengungkapan CSR akan semakin baik sesuai dengan penelitian oleh Veronika (2010) yang meneliti hubungan antara ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2003, hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran dewan komisaris terhadap pengungkapan CSR. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradyani (2015) yang meneliti 66 perusahaan manufaktur 2011-2013 hubungan antara ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan CSR yang memiliki hasil berpengaruh positif. Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah dewan komisaris akan mempengaruhi pengungkapan CSR.

**H<sub>1</sub> : Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.**

#### **Pengaruh profitabilitas Terhadap Pengungkapan CSR**

Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan entitas dalam memperoleh keuntungan pada tingkat penjualan aset dan ekuitas. Profitabilitas yang tinggi akan diikuti dengan pengungkapan CSR yang tinggi karena sebagai bagian dari timbal balik atau hasil dari hubungan saling menguntungkan antara perusahaan dan *stakeholder*-nya sesuai dengan teori *stakeholder*. Nurkhin (2009), menyatakan bahwa perusahaan di Indonesia akan meningkatkan pengungkapan tanggung jawab sosial ketika memperoleh *profit* yang tinggi, sehingga semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk memperoleh profit, semakin tinggi juga tingkat pengungkapan CSR-nya. Sesuai dengan penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Purwaningsih (2015) dan Giannarakis (2014) yang meneliti pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR perusahaan, hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang artinya profitabilitas perusahaan yang tinggi akan memberikan kontribusi lebih terhadap pengungkapan informasi CSR perusahaan.

**H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR**

## Pengaruh *Media Exposure* Terhadap Pengungkapan CSR

Teori legitimasi yang secara luas menguji peran yang dimainkan oleh *mediaexposure* pada peningkatan tekanan yang diakibatkan oleh tuntutan publik terhadap perusahaan. Media mempunyai peran penting pada pergerakan mobilisasi sosial, misalnya kelompok yang tertarik pada lingkungan (Patten, dalam Nur dan Priantinah, 2012).

Media Exposure juga berperan penting dalam mengkomunikasikan suatu informasi kepada masyarakat. Informasi mengenai aktivitas perusahaan juga termasuk dalam informasi yang dapat dikomunikasikan kepada masyarakat. Perusahaan perlu mewaspadai media yang mengawasi kegiatannya karena berkaitan dengan nilai dan reputasi perusahaan tersebut. Perusahaan dalam hal ini mempunyai kewajiban moral untuk mengungkapkan aktivitasnya tidak hanya terbatas pada aspek keuangan tetapi aspek sosial dan lingkungan. Semakin media tersebut aktif mengawasi lingkungan suatu negara, maka perusahaan akan semakin terpacu untuk mengungkapkan aktivitasnya (Nur dan Priantinah, 2012).

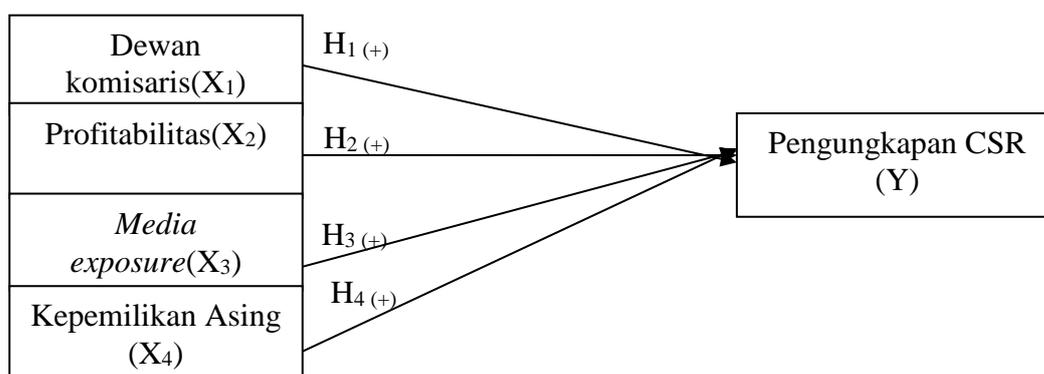
Sejalan dengan hasil penelitian Reverte (2008) dan Tan (2016) juga menyatakan bahwa *media exposure* berpengaruh signifikan terhadap besarnya pengungkapan CSR perusahaan dalam laporan tahunannya. Ini berarti bahwa semakin tinggi media exposure, semakin besar pula tanggung jawab sosial yang harus mereka tanggung. Perusahaan semakin di bawah tekanan publik yang parah melalui media exposure akan membuat pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas.

### H<sub>3</sub> : *Media exposure* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR

## Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan CSR

Kepemilikan saham asing adalah jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing (luarnegeri) baik oleh individu maupun lembaga terhadap saham perusahaan di Indonesia (Rustiarni,2011). Kepemilikan asing dalam perusahaan merupakan pihak yang dianggap *concern* terhadap pengungkapan pertanggung jawaban sosial perusahaan (Machmud dan Djakman, 2008). Jika dilihat dari sisi *stakeholder* perusahaan, pengungkapan CSR merupakan salah satu media yang dipilih untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakatdi sekitarnya. Jadi, apabila perusahaan memiliki kontrak dengan *foreign stakeholders* baik dalam *ownership* dan *trade*, maka perusahaan akan lebih didukung dalam melakukan pengungkapan tanggungjawab sosial. Penelitian oleh Soliman (2013) yang meneliti pada 42 perusahaan di Mesir menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif antara kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR perusahaan, hasil penellitian tersebut didukung oleh penelitian dari Darus (2013) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR melalui media perusahaan memberikan pengaruh terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

### H<sub>4</sub> : Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

## C. METODE PENELITIAN

### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data Kuantitatif. Sedangkan sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang telah disediakan oleh pihak lain atau pihak ketiga. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan Manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Data tersebut bersumber dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan *website* resmi masing-masing.

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Mnufaktor yang terdaftar di BEI pada tahun 2016-2018, sehingga diperoleh populasi sebanyak 144 Perusahaan Manufaktur. Namun dari populasi tersebut hanya 137 perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian ini. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah 3 tahun, sehingga jumlah keseluruhan sampel adalah 411 sampel. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan menghasilkan sampel dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil Pemilihan Sampel

No.	Kriteria Pengambilan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur di Indonesia periode tahun 2016-2018.	144
2.	Perusahaan <i>delisting</i> selama tahun 2016-2018.	(4)
3.	Perusahaan tidak menerbitkan laporan tahunan ( <i>annual report</i> ) secara lengkap selama tahun 2016-2018 yang tersedia di ruang publik.	(3)
<b>Total Sampel yang digunakan</b>		<b>137</b>
<b>Total Sampel selama 3 tahun</b>		<b>411</b>

Sumber : Data Olahan tahun 2020.

### Definisi Operasional Variabel

#### Variabel Dependen

Variabel ini diukur dengan menggunakan dimensi ekonomi, dimensi lingkungan dan dimensi sosial. *Corporate Social Responsibility* diukur dengan CSRI yang mengacu pada *Global Reporting Initiative (GRI) G4 Guidelines*. Untuk mengukurnya digunakan metode *content analysis* seperti yang digunakan dalam penelitian Nurkhin (2009). Setiap item CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Rumus perhitungan CSRI adalah sebagai berikut:

$$CSRI_i = \frac{\sum X_{yi}}{X_{yi}}$$

$CSRI_i$  = *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan  $i$

$X_{yi}$  = *Dummy variable*, nilai 1 jika item diungkapkan nilai 0 jika item  $y$  tidak diungkapkan

#### Variabel Independen

##### *Dewan Komisaris*

Ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini adalah konsisten dengan penelitian Sembiring (2005) yaitu dilihat dari banyaknya jumlah anggota dewan komisaris perusahaan. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$UDK = \sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}$$

## Profitabilitas

Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur variabel profitabilitas perusahaan adalah *Return on Assets* (ROA), karena merupakan analisa keuangan yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba atas total aset yang dimiliki perusahaan. Merujuk penelitian Lovink dan Etna (2013) *Return On Assets* (ROA) diukur melalui perhitungan sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

## Media Exposure

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Tan (2016) dalam penelitian ini untuk mengukur pengungkapan media dilakukan dengan jumlah artikel baik itu berita positif maupun berita negatif yang diterbitkan di koran dan majalah online, yaitu majalah SWA, Bisnis Indonesia, Kompas, Tempo, Republika, Warta Ekonomi, dan Sindonews untuk periode 1 Januari 2016 hingga 31 Desember 2018. Bisnis Indonesia, Kompas, dan Republika adalah surat kabar yang memiliki sirkulasi terbesar dari semua surat kabar harian di Indonesia.

## Kepemilikan Asing

Kepemilikan asing (*Foreign Ownership*) dalam penelitian ini diukur dengan jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak asing atau perusahaan atau individual dari luar negeri. Jadi, rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan asing} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki oleh pihak asing}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

## Metode Analisis

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS 26 sebagai alat untuk meregresikan model yang telah dirumuskan. Pengujian hipotesis dapat dilakukan setelah diuji terlebih dahulu untuk memenuhi asumsi dasar atau asumsi klasik agar data tersebut dapat digunakan sebagai alat prediksi yang baik dan tidak bias.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan menggunakan model regresi di bawah ini.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :	Y	= Pengungkapan CSR
	$\alpha$	= Konstanta
	$\beta_1 - \beta_4$	= Koefisien Regresi Berganda
	DK	= Dewan komisaris
	ROA	= Profitabilitas
	ME	= <i>Media Exposure</i>
	SA	= Kepemilikan Asing

## D. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris, Profitabilitas, *Media Exposure*, dan Kepemilikan Asing. Standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum menggambarkan persebaran data dari masing-masing variabel. Berikut ini disajikan hasil olahan data IBM SPSS Statistics 26 mengenai statistik deskriptif.

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	
DK	411	2	12	4,02676	1,778397	
ROA	411	-2,641	,921	,03446	,172038	
ME	411	-6,000	26	3,55231	4,832215	
SA	411	,000	,964	,28577	,321881	
CSR	411	,000	,820	,35292	,163146	
Valid N (listwise)	411					

Sumber: Data diolah dengan Program IBM SPSS 26, 2020.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
			Unstandardized Residual
N			411
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,14754614	
Most Extreme Differences	Absolute	,050	
	Positive	,050	
	Negative	-,050	
Test Statistic			1,011
Asymp. Sig. (2-tailed)			,259 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Sumber: Data diolah dengan Program IBM SPSS 26, 2020.

Berdasarkan tabel 3. diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 1,011 dengan nilai *asymptotic significance* 0,269 (nilai tersebut > 0,05). Hal ini menjelaskan bahwa data dalam model regresi telah terdistribusi secara normal.

## Uji Multikolinearitas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas

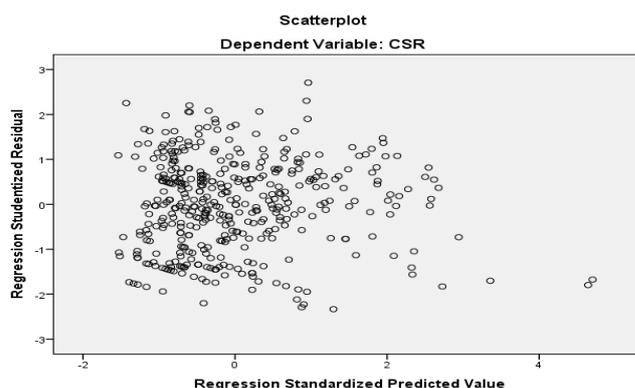
Collinearity Statistic			
Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
DK	,796	1,257	Bebas Multikolinearitas
ROA	,929	1,076	Bebas Multikolinearitas
ME	,798	1,253	Bebas Multikolinearitas
SA	,905	1,105	Bebas Multikolinearitas

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data diolah dengan Program IBM SPSS 26, 2020.

Berdasarkan hasil output dalam tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari variabel DK, ROA, ME dan SA memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10. Hal ini mengindikasikan bahwa data tersebut tidak terjadi multikolinieritas, sehingga model regresi dalam penelitian ini layak untuk digunakan.

## Uji Heterokedastisitas



Gambar 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Sumber: Data diolah dengan Program IBM SPSS 26, 2020.

Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

## Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,427 <sup>a</sup>	,182	,174	,148271	,954

a. Predictors: (Constant), SA,ME,ROA,DK  
b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data diolah dengan Program IBM SPSS 26, 2020.

Dari tabel 5. dapat dilihat bahwa nilai *Durbin-Watson Statistik* sebesar 0,954 yang berarti tidak terjadi autokorelasi, karena nilai *Durbin-Watson Statistik* 0,954 berada diantara -2 dan +2.

## Analisis Regresi Berganda

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.219	.018		12,005	.000
	DK	.022	.005	.244	4,842	.000
	ROA	.021	.044	.022	0,477	.633
	ME	.008	.002	.241	4,791	.000
	SA	.049	.024	.097	2,046	.041

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data diolah dengan Program IBM SPSS 26, 2020.

Berdasarkan tabel 6. didapat model regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,219 + 0,022DK + 0,021ROA + 0,008ME + 0,049SA$$

Keterangan : Y = Pengungkapan CSR

α = Konstanta

β1- β4 = Koefisien Regresi Berganda

DK = Dewan komisaris

ROA = Profitabilitas  
 ME = *Media Exposure*  
 SA = Kepemilikan Asing

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,427 <sup>a</sup>	,182	,174	,148271

a. Predictors: (Constant), SA, ME, ROA, DK  
 b. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data diolah dengan Program IBM SPSS 26, 2020.

Tabel 7. menunjukkan bahwa hasil pengujian koefisien determinasi menghasilkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,174 yang berarti bahwa Dewan komisaris, Profitabilitas, *Media Exposure* dan Kepemilikan Asing mampu menjelaskan variabel Pengungkapan CSR sebesar 17,4% dan sisanya 82,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

### Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F)

Tabel 8 Hasil Uji validitas model (uji statistik F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,987	4	,497	22,598	,000 <sup>b</sup>
	Residual	8,926	406	,022		
	Total	10,913	410			

a. Dependent Variable: CSR  
 b. Predictors: (Constant), SA, ME, ROA, DK

Sumber: Data diolah dengan Program IBM SPSS 26, 2020.

Berdasarkan tabel 8. hasil Uji Kelayakan Model Regresi (Uji Statistik F) diperoleh nilai F sebesar 22,598 dengan nilai signifikan 0,000 yang berarti  $< 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini (Dewan Komisaris, Profitabilitas, *Media Exposure*, Kepemilikan Asing) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Pengungkapan CSR), yang berarti model regresi linear dalam penelitian ini sudah tepat atau layak digunakan.

### Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Tabel 9 Hasil Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Kesimpulan
	B	Std. Error	Beta			
(Constant)	,219	,018		12,005	.000	
DK	,022	,005	,244	4,842	.000	Terdukung
ROA	,021	,044	,022	,477	.633	Tidak Terdukung
ME	,008	,002	,242	4,791	.000	Terdukung
SA	,049	,024	,097	2,046	.041	Terdukung

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data diolah dengan Program IBM SPSS 26, 2020.

## Pembahasan

### **Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility**

Hipotesis pertama dalam penelitian ini, yaitu “Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.” Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.9, nilai DK menunjukkan arah positif dengan nilai koefisien beta sebesar 0,022. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan Dewan Komisaris akan meningkatkan Pengungkapan CSR sebesar 0,022 satuan, dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti berada di bawah taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa komposisi dewan komisaris terbukti berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Dengan demikian, hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa komposisi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR dapat diterima ( $H_1$  Terdukung).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Veronica *et al.* (2010) dan Pradyani (2015) yang menyimpulkan bahwa pengaruh Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR yang diprosikan dengan jumlah Dewan Komisaris. Sesuai dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan perusahaan saja tetapi perusahaan harus memberikan manfaat terhadap *stakeholder*-nya, dewan komisaris akan melakukan pengawasan dan mengarahkan direksi untuk membuat perusahaan memberikan manfaat terhadap *stakeholder*-nya sebagai bagian yang mempengaruhi perusahaan, dalam hal ini pengungkapan *Corporate Social Responsibility*. Semakin banyak dewan komisaris maka kualitas dan kuantitas pengungkapan CSR.

Hal ini menunjukkan Dewan Komisaris yang dimiliki oleh perusahaan di Indonesia dapat menjalankan peran dan fungsinya. Keberadaan dewan komisaris yang diatur dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No 33 Tahun 2014 tentang Direksi Dan Dewan Komisaris Emiten Atau Perusahaan Publik dapat memberikan kontrol dan monitoring bagi manajemen dalam operasional perusahaan, termasuk dalam pelaksanaan dan pengungkapan aktivitas tanggung jawab sosial. Dewan komisaris memberikan pengawasan terhadap manajemen untuk melaksanakan aktivitas dan pengungkapan CSR dengan baik.

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility**

Hipotesis kedua dalam penelitian ini, yaitu “Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR” Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.9, nilai Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA menunjukkan arah positif dengan nilai koefisien beta sebesar 0,021. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan ROA akan meningkatkan Pengungkapan CSR sebesar 0,021 satuan, dengan nilai signifikansi 0,633 (63,3%) yang berarti berada di atas taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas terbukti tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Dengan demikian, hipotesis kedua ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR tidak dapat diterima ( $H_2$  Tidak Terdukung).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsing (2015) dan Giannarakis (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial yang artinya profitabilitas perusahaan yang tinggi akan memberikan kontribusi lebih terhadap pengungkapan informasi CSR perusahaan. Berdasarkan Teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa Profitabilitas yang tinggi akan diikuti dengan pengungkapan CSR yang tinggi karena sebagai bagian dari timbal balik atau hasil dari hubungan saling menguntungkan antara perusahaan dan *stakeholder*-nya. Namun dalam penelitian ini teori tersebut tidak terdukung. Berdasarkan hasil analisis statistik, ditemukan

bahwa Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan tidak mempengaruhi tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan tersebut. Hal ini karena adanya UU No. 40 Tahun 2007 yang mengatur tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga tanggung jawab sosial perusahaan merupakan program tahunan yang harus dilakukan oleh perusahaan. Oleh karena itu, besar atau kecilnya tingkat profitabilitas perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

### **Pengaruh *Media Exposure* Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility**

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini, yaitu “*Media Exposure* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.” Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.9, nilai ME menunjukkan arah positif dengan nilai koefisien beta sebesar 0,008. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan *Media Exposure* akan meningkatkan Pengungkapan CSR sebesar 0,008 satuan, dengan nilai signifikansi 0,000 yang berarti berada di bawah taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa *Media Exposure* terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Dengan demikian, hipotesis ketiga ( $H_3$ ) yang menyatakan bahwa *Media Exposure* berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR dapat diterima ( $H_3$  Terdukung).

Sejalan dengan hasil penelitian Reverte (2008) dan Tan (2016) juga menyatakan bahwa *media exposure* berpengaruh signifikan terhadap besarnya pengungkapan CSR perusahaan dalam laporannya. Ini berarti bahwa semakin tinggi *media exposure*, semakin besar pula tanggung jawab sosial yang harus mereka tanggung. Perusahaan semakin di bawah tekanan publik yang parah melalui *media exposure* akan membuat pengungkapan tanggung jawab sosial yang lebih luas.

*Media Exposure* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR dikarenakan media berperan sebagai pendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan CSR. Hal ini sejalan dengan Teori legitimasi yang secara luas menguji peran yang dimainkan oleh media pada peningkatan tekanan yang diakibatkan oleh tuntutan publik terhadap perusahaan. Fungsi komunikasi menjadi sangat pokok dalam manajemen CSR.

### **Pengaruh Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility**

Hipotesis keempat dalam penelitian ini, yaitu “Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR.” Hasil pengujian hipotesis pada Tabel 4.9, nilai SA menunjukkan arah positif dengan nilai koefisien beta sebesar 0,049. Artinya, setiap kenaikan 1 satuan Kepemilikan Asing akan meningkatkan Pengungkapan CSR sebesar 0,049 satuan, dan nilai signifikansi sebesar 0,041 (4,1%) yang berarti berada di bawah taraf signifikansi 0,05 (5%). Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Asing terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR perusahaan. Dengan demikian, hipotesis keempat ( $H_4$ ) yang menyatakan bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR dapat diterima ( $H_4$  Terdukung).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Solaiman (2013) dan Darus (2013). Menurut Darus (2013), menyebutkan bahwa besarnya kecilnya kepemilikan saham asing di Indonesia mempengaruhi tingkat pengungkapan CSR. Berpengaruhnya kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR selain sampel perusahaan yang terkait langsung dengan sumber daya alam, alasan lain yang dapat digunakan untuk menjelaskan hal tersebut adalah bahwa kepemilikan asing pada perusahaan di Indonesia secara umum

mempedulikan masalah lingkungan dan sosial sebagai isu penting yang harus secara luas diungkapkan dalam sebuah laporan.

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa Kepemilikan Asing berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa ada kecenderungan yang timbul apabila Kepemilikan Asing meningkat maka tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang dilakukan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum kepemilikan asing di Indonesia turut peduli terhadap isu-isu sosial misalnya hak asasi manusia, pendidikan, tenaga kerja, dan lingkungan yang harus diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan.

## E. SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel Dewan Komisaris, *Media Exposure* dan Kepemilikan Asing berpengaruh positif signifikan terhadap *Pengungkapan Corporate Social Responsibility*. Sedangkan variabel Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Pengungkapan Corporate Social Responsibility*.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang didapat, maka saran yang diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan proksi lain dalam mengukur variabel penelitian untuk mengetahui hasil yang lebih baik lagi.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang disebabkan oleh faktor-faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian ini relative besar. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan atau menggunakan variabel lain yang diduga dapat memberikan model pendugaan pengungkapan tanggung jawab perusahaan yang lebih baik.

## REFERENSI

- Amalia, Dewi. (2013). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure di Bursa Efek Indonesia. *Media Riset Akuntansi*, Vol. 3 No. 1 Februari 2013.
- Albahi, Muhammad. (2009). *Pengaruh Return Investment dan Economic Value Added terhadap Tingkat Keuntungan Saham Perusahaan yang Go- Public di Indonesia* [Tesis]. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Anggita Sari, Rizkia. (2012). Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal, Volume 1 Nomor 1, Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Annisa, Nazar. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Umur, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility. *e-Proceeding of Management*. Vol 2, No.1, hlm 313.
- Awaluddin, Luthfiana. (2019). Cemari Lingkungan, Pabrik Kertas di Karawang Ini Masih Bebas Produksi, pada <https://news.detik.com>. diakses tanggal 08 September 2019.
- Belkaoui, A., Karpik, P.G. (1989), Determinants of the corporate decision to disclose social information. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. 2(1), 36-51. doi:10.1108/09513578910132240
- Badan Pusat Statistik. (2018). *Statistik Lingkungan Hidup Indonesia*. Badan Pusat Statistik: Jakarta.
- Chintya, Dwi Putri. (2012). Pengaruh Corporate Governance dan Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di dalam Sustainability Report. *Jurnal Universitas Negeri Padang*
- Cristy, Samuela. (2019). *Industri Kertas: Proteksi Dagang sampai Isu Tentang Lingkungan*, pada <https://www.quareta.com>. diakses tanggal 28 Agustus 2019.
- Darus, F., Hamzah, E. A. C. K., dan Yusoff, H. (2013). CSR Web Reporting: The Influence of Ownership Structure and Mimetic Isomorphism. *Procedia Economics and Finance*. 7, 236–242. doi: 10.1016/S2212-5671(13)00240.
- Djuitaningsih, Tita dan Erista E.R. (2012). Pengaruh Lingkungan dan Kepemilikan Asing terhadap Kinerja Finansial Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*. Volume 9

- Dowling, J. and Pfeffer, J. (1975). Organisational Legitimacy: Social Values and Organisational Behavior, *Pacific Sociological Review*, Vol. 18, pp. 12236
- Gamerschlag, R., Moller, K., dan Verbeeten, F.(2011). Determinants of voluntary CSR disclosure: empirical evidence from Germany. *Review of Managerial Science*, 5(2-3), 233–262. doi:10.1007/s11846-010-0052-3
- Giannarakis, G. (2014). Corporate governance and financial characteristic effects on the extent of corporate social responsibility disclosure. *Social Responsibility Journal*, 10(4), 569–590. doi:10.1108/srj-02-2013-0008
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (8ed)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Ghozali, Imam dan A. Chariri,( 2007), *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hadi, Nor. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanifa, R.M. & Cooke, T.E. (2005). The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting. *Journal of Accounting and Public Policy*. 24: 391-430.
- Hidayat, Feriawan. (2018). *Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Dinilai Semakin Penting*, pada <https://www.beritasatu.com>, diakses tanggal 02 September 2019.
- Jurica and Lady Siagian, GraciaPrilia. (2012). The Influence of Company Characteristics Toward Corporate Social Responsibility Disclosure. *Proceeding The 2012 IBSM International Conference on Business Management*. Phuket, Thailand, 6-7 September 2012
- Karina, Yuyetta. (2013). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan CSR. *Jurnal Nominal/Volume 2 Nomor 2/ Tahun 2013*.
- Kurniawan, Riko. (2017). *Indah Kiat Pulp and Paper Sumber Kerusakan Lingkungan*, pada <https://walhi.or.id>. Diakses tanggal 28 Agustus 2019.
- Lestari, P. (2013). Determinants of Islamic Social Reporting in Syariah Banks: Case of Indonesia. *International Journal of Business and Management Invention*. 2(10), 28-34
- [Lanis, R.](#) and [Richardson, G.](#) (2013), Corporate social responsibility and tax aggressiveness: a test of legitimacy theor. *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, Vol. 26 No. 1, pp. 75-100. doi.org/10.1108/09513571311285621
- Lovink, Karina Angel Dwi dan Etna, Nur afri. (2013). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR). *Diponegoro journal of accounting*. Volume 2, halaman 1
- Machmud, Novita dan Chaerul D. Djakman. (2008). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial (CSR Disclosure) pada laporan tercatat di bursa efek indonesia tahun 2006. *Proceedings Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak, 23-2 juli 2008.
- Melati, Putri. (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Studi Empiris pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2012, *Jurnal Akuntansi*, Riau, Universitas Maritim Raja Ali Haji.
- Michelon, Giovanna dan Parbonetti Antonio. (2010). The Effect of Corporate Governance on Sustainability Disclosure. *Journal of Management and Governance*, pp. 477-509.
- Nugroho, M., & Yulianto, A. (2015). Pengaruh Profitabilitas Dan Mekanisme Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Csr Perusahaan Terdaftar JII 2011-2013. *Accounting Analysis Journal*, 4(1).
- Nur, Marzully.(2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan corporate Social Responsibility di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan Berkategori High Profile Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Nominal*, Volume I, Nomor I, Tahun 2012, Yogyakarta.
- Nurkhin, Ahmad (2009). *Corporate Governance Dan Profitabilitas; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Tercatat Di Bursa Efek indonesia)* [Thesis]. Semarang (ID): Universitas Diponegoro.
- Pradnyani, I Gusti Agung Arista dan Eka Ardhani Sisdyani. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Pujiastuti, Indah. (2017). *Masih Banyak Bisnis Yang Abaikan CSR*, pada <https://www.beritasatu.com>, diakses tanggal 02 September 2019.
- Purwaningsih, Rina Puji dan Suyanto. (2015). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Jurnal Akuntansi FEB UMS, ISSN: 2460-0784*.
- Rahayu, Puji dan Indah Anisyukurillah. (2015). Pengaruh Kepemilikan Saham Publik, Profitabilitas dan Media Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Accounting Analysis Journal Universitas Semarang ISSN: 2252-6765, Vol. 4, No. 3*
- Reverte, C. (2008). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure Ratings by Spanish Listed Firms. *Journal of Business Ethics*, 88(2), 351–366. doi:10.1007/s10551-008-9968-9.
- Rustiarni, Ni Wayan. (2011). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *Audit Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 12.
- Sayekti, Yosefa dan Ludovicus Sensi Wondabio. (2007). Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response

- Coefficient (Suatu Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi IX, Makassar*, 26-28 Juli 2007.
- Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial : Study pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo*, (September), 15–16.
- Surjaya, Abdullah. (2018). *Dikelilingi ribuan pabrik, 10 sungai bekasi tercemar limbah industri*, pada <https://metro.sindonews.com>, diakses pada tanggal 2 September 2019.
- Suryono, Hari dan Andri Prastiwi. (2011). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Sustainability Report (SR), *Proceedings Simposium Nasional Akuntansi XIV*, Aceh, 21-22 Juli 2011.
- Soliman, M. S., El Din, M. B., dan Sakr, A. (2013). Ownership Structure and Corporate Social Responsibility (CSR): An Empirical Study of the Listed Companies in Egypt. *SSRN Electronic Journal*. doi:10.2139/ssrn.2257816
- Tan, Andreas., Desmiyawati, B., Liani, W. (2016). Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure and Investor Reaction. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2016, 6(S4) 11-17.
- Tanimoto, Kanji dan Suzuki, Kenji, (2005). Corporate Social Responsibility In Japan: Analyzing The Participating Companies In Global Reporting Initiative. *Working Paper 208*
- Umasugi, Ryana Aryadita. (2019). *Pemprov DKI: 114 Pabrik di Jakarta Cemari Lingkungan Lewat Cerobong Buangan Gas Sisa*, pada <https://megapolitan.kompas.com>. diakses pada tanggal 2 September 2019.
- Untari, Lisna. (2010). Effect on Company Characteristics Corporate Social Responsibility Disclosures in Corporate Annual Report of Consumption Listed in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Online*. Universitas Gunadarma, Jakarta.
- Veroni e Terhadap Corporate Social Responsibility. *Dinamika Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 4(2).
- Yuliani, Putri Anisa. (2019). DLH DKI sudah Beri Sanksi 77 Industri Akibat Limbah Asap, pada <https://mediaindonesia.com>. diakses tanggal 28 Agustus 2019.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Siregar, S., dan Bachtiar, Y. (2010). Corporate social reporting: empirical evidence from Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 3(3), 241–252.
- Winda, Plorensia., dan Hardiningsih, P. (2016). Pengaruh Agresivitas Pajak Dan Media Eksplosur